

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak menempati urutan yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Hal ini karena dalam kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilang derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Mengingat sebagaimana yang kita ketahui mengenai fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan saat ini, terutama dalam dunia pendidikan, seperti yang dijelaskan pada berita kabar bahwa semakin banyak kemerosotan moral yang melanda generasi muda, bahwa peserta didik masih banyak yang kurang menghormati guru, seperti bicara yang tidak sopan bahkan sampai terjadi kekerasan fisik antara murid dan guru. Akibat pengaruh negatif era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.¹

Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan, akan tetapi hal tersebut juga menjadi

¹ Bukhory, *Kenakalan Remaja terhadap Guru*, www.merdeka.com di akses pada tanggal 16 November 2019 pada pukul 16:03

dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali.²

Langkah yang tepat dalam menjawab tantangan globalisasi yang semakin pesat yaitu dengan pembentukan kepribadian dan akhlak yang mulia. Pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah yang ada disekitar mereka, agar terbentuk generasi penerus yang berakhlakul karimah. Upaya dalam memperbaiki kepribadian, akhlak dan moral adalah kewajiban setiap insan, agar terwujud tujuan kehidupan untuk menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna). Akhlak menjadi hal yang terpenting bagi manusia, karena itu Rasulullah SAW menyuruh umatnya agar senantiasa memperbaiki akhlak. Sebagaimana yang terdapat pada hadits berikut:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِشَاءٍ. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ. أَحْبَبَنِي رِثُ الثُّعْمَانِ.

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمَا

(بن ماجه)

Artinya:”Menceritakan kepada al-‘Abbas bin al-Wahid al-Damasyqy. Menceritakan kepada kami ‘Ali bin ‘Iyasy.

² Kartini Kartono, *Patolgi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 1995), hal.56

Menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah. Menceritakan kepada kami al-Harts bin an-Nu'man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: muliakanlah anak-anak mu dan baguskanlah budi pekerti mereka." (H.R Ibnu Majah)³

Hadits di atas menunjukkan bahwa pentingnya hidup mulia dengan akhlak yang baik. Rasulullah SAW adalah insan yang memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam al-Qur'an bahwa Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan bagi umat manusia, seperti yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al-Ahzab: 21)⁴

Makna yang terkandung dari ayat di atas adalah bahwasannya setiap manusia harus mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Proses yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak adalah dengan cara menasehati dan memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) agar tercapainya tujuan sebagai *insan kamil*. Seiring perkembangan zaman, praktik semacam ini diaplikasikan pada lembaga pendidikan yang akan membentuk generasi muda agar berdaya intelektual tinggi dan dibarengi dengan akhlak mulia agar mampu menghadapi tantangan hidup.

³ Muhammadin YZID Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah Juz II*, (Beirut: Dar Al-Fikr, II), hal. 1211

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 420

Lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, yang merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawab yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakat tersebut. Tanggungjawab lembaga pendidikan dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam erat kaitanya dengan usaha mensukseskan misi sebagai seorang muslim.⁵

Pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah tersebut harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang berwawasan luas dan berbudi luhur, bukan hanya ditanamkan kecerdasan kognitif, namun lebih penting lagi kecerdasan afektif dan psikomotorik agar terwujud tujuan untuk menjadi manusia yang *insan kamil*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), hal. 39

pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.⁶

Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diselenggarakan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁷

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, dengan demikian pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi shaleh, pribadi berkualitas secara kognitif, dan spiritual.

Salah satu madrasah yang berusaha membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas baik jasmani maupun rohani adalah MTs Darussalam Kademangan Blitar. Sebuah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Yasin Yusuf ini berdiri tepatnya di Jl. Banteng Blorok No.5

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1-6

Kademangan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Lokasi madrasah sangat strategis dengan lokasi lain, seperti pasar, tempat ibadah, puskesmas, kantor polisi, swalayan dan ATM. Madrasah ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain, yaitu mengutamakan pembelajaran siswa yang gratis namun tidak gratisan, madrasah juga mengadakan MOP (*Madrasah Outdoor Program*) untuk menunjang pembelajaran siswa di luar kelas, madrasah ini juga tidak hanya mendidik siswa dibidang akademik saja, namun juga dibidang akhlak dan budi pekerti.

Salah satu perhatian madrasah dalam meningkatkan pendidikan akhlak bagi peserta didik yaitu diadakannya pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* diajarkan setiap satu minggu dua kali pada semua jenjang kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* diajarkan melalui guru MADIN yang alumni pondok pesantren, selain menerapkan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dalam pembelajaran, MTs Darussalam juga mengamalkan isi dari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*. Tujuan dari mengamalkan dan menerapkan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dalam pembelajaran agar dapat mencetak peserta didik yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan keunikan yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar, peneliti menjelaskan berdasarkan hasil observasi bahwa di dalam

kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* diajarkan adab murid kepada guru sebaiknya harus *tawadhu'*, untuk mengamalkan rasa *tawadhu'* tersebut setiap pagi peserta didik bersalaman kepada para guru sebelum masuk kelas, ketika berjalan di depan guru juga peserta didik meundukkan badan, selain itu juga dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* diajarkan bahwa seorang murid harus memuliakan guru dan mendo'akan para guru baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat, dalam pembelajaran juga diamalkan, yaitu sebelum memulai pembelajaran seorang guru memimpin peserta didik untuk *bertawashul* terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabat, setelah itu dilanjutkan *bertawashul* kepada para guru dan *masyayikh*.⁸

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada Moh. Miftahul Husna, S.Ag selaku guru aqidah akhlak yang menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dan nilai-nilai moral sangat penting diajarkan kepada peserta didik, maka dari itu lembaga madrasah ini mengambil kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* sebagai bahan rujukan dalam penerapan pendidikan akhlak bagi peserta didik, karena kitab tersebut merupakan kitab yang memaparkan tentang pendidikan akhlak yang sangat diperlukan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada H.A Sujarwo S.Pd., MM, selaku bapak kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa belajar bukan sekedar menjadi rutinitas setiap pagi ketika berangkat sekolah,

⁸ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2019 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁹ Wawancara dengan bapak Moh. Miftahul Khusna S.Ag pada tanggal 25 Oktober 2019 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

namun sebisa mungkin peserta didik MTs Darussalam menata hati dan membuka hatinya ketika akan belajar, karena jika hatinya sudah tertata maka akan mudah untuk memahami ilmu yang akan diajarkan dan mudah untuk mengamalkan ilmu tersebut. Selain itu, pada madrasah ini juga diajarkan tentang *ketawadhu'*an murid kepada guru. Beliau juga menjelaskan bahwa Imam Syafi'i ketika belajar sangat menjaga sikap kepada gurunya, sampai membuka kitab saja Imam Syafi'i sangat berhati-hati agar tidak menimbulkan suara yang dapat didengar oleh gurunya. Rasa *tawadhu'* tersebut yang diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan keunikan serta observasi dan hasil wawancara tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penulis meneliti hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “PENERAPAN KITAB *ADAB AL-‘ALIM WA AL-MUTA‘ALIM* PADA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta‘alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

¹⁰ Wawancara dengan bapak Sujarwo S.Pd., M.M pada tanggal 25 Oktober 2019 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

2. Bagaimana hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneliti yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, yaitu kegunaan penelitian secara praktis dan kegunaan penelitian secara teoritis

1. Kegunaan Teroritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan *khazanah* dalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan informasi untuk peneliti lain dalam meneliti atau mengembangkan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan akhlak peserta didik melalui kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, sekaligus menjadi bahan referensi bagi guru, kepala sekolah dan juga seluruh warga sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak bagi peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab yang diembannya bahwa sangat perlu meningkatkan pendidikan akhlak bagi peserta didik, sehingga dapat mencetak generasi yang Islami, berkarakter, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk mengetahui bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting,

menuntut ilmu bukan hanya mengandalkan kecerdasan akal saja, namun juga diiringi dengan akhlak yang baik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti utamanya dalam bidang pendidikan. Memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

E. Penegasan istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah “PENERAPAN KITAB *ADAB AL-‘ALIM WA AL-MUTA’ALIM* PADA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR”. Dari judul tersebut, penulis akan menjelaskan tentang pengertiannya secara konseptual dan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khulqun*, yang berarti perangai, tabiat, adab atau *khalqun*

yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.¹¹ Menurut al-Abrasyi pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, yaitu usaha maksimal untuk mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam.¹²

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dengan “penerapan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar, merupakan suatu cara dalam penerapan pembelajaran akhlak bagi peserta didik yang terdapat dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* yang mana pendidikan akhlak saat ini sangat diperlukan oleh peserta didik saat ini, dengan mengacu

¹¹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.198

¹² Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. II, hal. 142

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 133

pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* diharapkan peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan syari'at Islam pada pendidikan Islam saat ini.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak
2. Bagian utama (inti) terdiri dari:
 - a. Bab I pendahuluan, yang didalamnya memuat tentang garis besar pembahasan yang ada di skripsi yaitu terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II kajian pustaka, yang berisi tentang tinjauan pustaka tentang teori-teori secara garis besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu dan tentang kerangka berfikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.
 - c. Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber

- data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian
- d. Bab IV hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data/temuan penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian
- e. Bab V pembahasan. Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*.
- f. Bab VI penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

